

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pramuka (Praja Muda Karana) merupakan pelaku kegiatan pramuka, yaitu warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka (Permendikbud, 2014). Sedangkan Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur (SK. Kwarnas No. 231 Thn 2017). Anggota yang tergabung dalam organisasi Pramuka tidak memiliki batasan usia. Namun biasanya dimulai dari usia 6 atau 7 tahun (kelas 1 SD), yang disebut dengan kelompok (tingkat) Siaga. Kegiatan-kegiatan dalam Pramuka dilakukan di dalam maupun di luar ruangan. Penyediaan ruang yang luas dan mendukung aktivitas tersebut sangat diperlukan mengingat kegiatan yang dilakukan oleh banyak anggota dengan berbagai jenis perlengkapan atau peralatan dalam setiap kegiatan.

Pramuka Indonesia lahir pada tahun 1961 yang bermula dari organisasi bentukan Belanda di masa kolonial. Gerakan Pramuka di Indonesia diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 yang disetujui oleh Presiden dan DPR RI. Hal tersebut juga menandakan bahwa Gerakan Pramuka adalah organisasi resmi dan didukung oleh pemerintah. Oleh karena itu, tak ayal bahwa Pramuka akan terus beregenerasi dan berkembang di berbagai wilayah di Indonesia, seperti di Provinsi Lampung. Kwartir Daerah Lampung terbagi menjadi 15 kwartir cabang menurut data oleh Kemenpora tahun 2011. Salah satu wilayah kwartir cabang yang aktif dalam organisasi Pramuka adalah Kabupaten Lampung Tengah, yang terbukti menjadi kwarcab peringkat ketiga se-kwarda Lampung. Sedangkan kwarda Lampung sendiri, menempati peringkat kedua se-Indonesia.

Berbagai kegiatan Gerakan Pramuka di Lampung Tengah terus dilaksanakan secara rutin maupun dalam rangka tertentu. Selain kegiatan internal dalam lingkup kwarcab atau Kabupaten Lampung Tengah, beberapa anggota juga sering mengikuti kegiatan tingkat provinsi, nasional, hingga internasional. Seperti Festival Penggalang Ceria oleh Kemdikbud RI pada 8-13 September 2019, yang diikuti Gugus Depan SDN 02 Gunung Madu Lampung Tengah mewakili provinsi atau Kwarda Lampung, dan berhasil meraih juara di beberapa kategori perlombaan (Lampost.co, 2019). Dalam hal ini, perlunya fasilitas untuk pelatihan persiapan bagi anggota dalam jenis kegiatan tersebut. Kegiatan lain juga dilaksanakan oleh Kwarcab Lampung Tengah yaitu KMD (Kursus Mahir Dasar) dan KML (Kursus Mahir Lanjut) bagi pembina Pramuka, serta upacara atau apel peringatan hari tertentu. Rutinnya kegiatan-kegiatan Pramuka dan peningkatan prestasi anggota Pramuka di Lampung Tengah belum mendapat ruang dan perhatian khusus dari pemerintah maupun lembaga terkait dalam pemenuhan sarana prasarana penunjang kegiatannya. Dengan adanya proyek ini, diharapkan dapat memberi fasilitas gedung dan ruang terbuka untuk berbagai kegiatan Pramuka sehingga dapat terus berkembang dan meraih prestasi yang semakin tinggi.

Organisasi Pramuka juga memiliki nilai-nilai yang ada dalam upaya pembentukan kepribadian dan kecakapan hidup Pramuka yang tertuang dalam inti kurikulum pendidikannya. Nilai-nilai tersebut harus menjadi jiwa dari setiap anggota yang kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam setiap kegiatannya. Salah satu nilai dalam Pramuka adalah kecintaan terhadap alam. Dalam hal ini, anggota Pramuka sudah seharusnya dapat menerapkannya pada lingkungan sekitar, baik dalam lingkup tempat berkegiatan kepramukaan maupun lingkungan tempat tinggal masing-masing.

Melihat dari fenomena alam yang menyangkut permasalahan lingkungan saat ini adalah krisis energi global. Tentu saja Pramuka perlu ikut serta dalam menanggapi isu tersebut dengan cara menerapkan nilai dari organisasi Pramuka itu sendiri. Oleh karena itu, proyek ini perlu menerapkan suatu pendekatan yang dapat mengimplementasikan nilai tersebut sekaligus merespon persoalan krisis energi global ini. Dan salah satu ilmu dalam

arsitektur yang berkaitan dengan makhluk hidup dan lingkungan serta menerapkan prinsip-prinsip yang ramah terhadap lingkungan adalah Arsitektur Ekologis. Dan dari Arsitektur Ekologis tersebut juga, diharapkan dapat menerapkan berbagai nilai dari organisasi Pramuka.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Organisasi Pramuka dikenal oleh hampir semua orang di Indonesia, namun tidak semua daerah memiliki lahan atau ruang khusus yang dirancang untuk mewadahi berbagai kegiatan Pramuka tersebut. Seperti di wilayah Lampung Tengah yang memiliki anggota Pramuka yang aktif hingga sekarang dengan berbagai kegiatan yang variatif, tetapi selama ini kebanyakan kegiatan di tempat-tempat umum yang tentu saja tidak dapat memenuhi semua kebutuhan ruang dan fasilitas yang diperlukan. Sehingga perlunya suatu penelitian dan perencanaan suatu proyek Pusat Kegiatan Pramuka di Lampung Tengah ini untuk menanggapi isu tersebut. Namun di dalam perencanaan proyek tersebut akan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan energi di era krisis global warming. Selain itu juga, proyek tetap memperhatikan nilai yang terkandung dalam Gerakan Pramuka itu sendiri.

Berikut merupakan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Pusat Kegiatan Pramuka di Lampung Tengah dapat memenuhi kebutuhan energi bangunan dan pengguna dengan pendekatan Arsitektur Ekologis?
2. Bagaimana Pusat Kegiatan Pramuka di Lampung Tengah mengimplementasikan nilai-nilai yang ada dalam organisasi Pramuka?

## **1.3. Tujuan**

Tujuan dalam penelitian dan penyusunan makalah Pusat Kegiatan Pramuka di Lampung Tengah ini adalah:

1. Mengidentifikasi semua kebutuhan energi yang dibutuhkan oleh bangunan dan juga pengguna di dalam Pusat Kegiatan Pramuka di Lampung Tengah selama terlaksananya kegiatan maupun masa perawatan (tidak terpakai) dengan pendekatan Arsitektur Ekologis.

2. Mengidentifikasi nilai-nilai yang ada dalam organisasi Pramuka itu sendiri dan juga lingkungan sekitar untuk menjadi bahan informasi agar dapat diimplementasikan dalam proyek Pusat Kegiatan Pramuka di Lampung Tengah.

#### 1.4. Orisinalitas

Beberapa penelitian dengan proyek serupa telah dilakukan. Diantaranya yaitu Kawasan Bumi Perkemahan di Kepurun Klaten, Bumi Perkemahan Caddika di Makassar dan Bumi Perkemahan Sandi Yudha Universitas Sriwijaya Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatra Selatan. Beberapa proyek tersebut berada di lokasi yang berbeda-beda dan dengan tujuan yang juga berbeda. Kawasan Bumi Perkemahan di Kepurun Klaten dilakukan sebagai strategi pengembangan suatu lokasi bumi perkemahan yang sudah ada namun sempat beralih fungsi sementara sebagai kompleks huntara (hunian sementara) bagi korban bencana alam erupsi gunung Merapi. Huntara itu terpakai selama sekitar 1-2 tahun lalu mangkrak atau tak terpakai selama 2 tahun karena sisa-sisa huntara yang tak terawat sampai pada tahun 2013 dilakukan pembongkaran bangunan-bangunan semi permanen tersebut. Oleh karena itu, untuk mengembalikan fungsi bumi perkemahan yang sebenarnya, maka dilakukan Strategi Pengembangan Kawasan Bumi Perkemahan Kepurun Klaten yang direncanakan oleh penulis Ayu Ratna Pratiwi, Sri Yuliani, dan Agus Heru Purnomo. Pengembangan dilakukan dengan pendekatan Arsitektur Ekologi dengan melihat potensi alam sekitar dan menekankan nilai cinta alam yang berasal dari Pramuka itu sendiri. Penelitian lain oleh Taufik Arfan, Mutmainnah, dan M. Yusuf dengan judul Revitalisasi Bumi Perkemahan Caddika di Makassar membahas mengenai suatu bumi perkemahan dibawah kepemilikan kwarcab Gerakan Pramuka Makassar yang direncanakan dengan tiga prinsip revitalisasi yaitu intervensi fisik atau mendirikan bangunan-bangunan yang diperlukan, penataan ulang Kawasan dan penyediaan sarana atau fasilitas lainnya; rehabilitasi ekonomi atau pembangunan fisik yang diharapkan dapat memberikan keuntungan ekonomi sebagai roda putar agar kegiatan pramuka tetap eksis; dan yang terakhir adalah revitalisasi sosial, yaitu

terjadinya intervensi sosial sehingga keberadaan bumi perkemahan ini dapat diterima oleh lingkungan dan masyarakat. Dalam perancangannya bumi perkemahan ini dirancang dengan pendekatan arsitektur bambu dengan melihat dari potensi alam setempat yang terdapat pohon-pohon bambu. Terdapat juga penelitian lain dengan judul Perencanaan Bumi Perkemahan Sandi Yudha Universitas Sriwijaya Sebagai Wisata Alam Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan Pendekatan Ekologi yang juga membahas mengenai Bumi perkemahan dengan pendekatan Arsitektur Ekologis. Dimana direncanakan pembangunan kembali bumi perkemahan yang berada di kawasan Universitas Sriwijaya dengan memperhatikan keharmonisan dengan lingkungan sekitar sehingga menjadi kawasan wisata bumi perkemahan.

Berbeda dari proyek di atas, dalam perencanaan Pusat Kegiatan Pramuka di Lampung Tengah dirancang berupa suatu kompleks Pusat Kegiatan Pramuka yang memiliki multi fasilitas dan berkapasitas besar yang tidak hanya berupa lahan perkemahan dan penginapan namun menyediakan ruang-ruang untuk kebutuhan kegiatan lain seperti pelatihan, seminar, pentas seni, dan lain sebagainya. Proyek ini dibuat dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang menunjang kegiatan Pramuka yang beragam. Memberikan fasilitas nyaman dan lengkap yang beradaptasi dengan standar maupun ketentuan yang diharuskan. Selain itu, desain proyek ini diharapkan dapat mencerminkan nilai-nilai yang ada pada Pramuka. Direncanakan suatu tema Arsitektur Ekologis untuk menanggapi permasalahan tersebut. Melihat dari permasalahan fungsi dan kebutuhan, maka fokus kajian proyek ini yaitu mengenai pengaplikasian nilai-nilai Pramuka pada proyek secara menyeluruh dan pemenuhan kebutuhan energi pada bangunan serta kebutuhan bagi pengguna. Nilai-nilai dalam Pramuka sangat kompleks, untuk itu perlu diselesaikan secara ekologi holistik. Kemudian untuk kebutuhan energi bangunan dan bagi pengguna diterapkan eko-teknologi yang diharapkan mampu menekan bahkan menggantikan kebutuhan energi pada bangunan dan kebutuhan bagi pengguna fasilitas ini. Sehingga hal ini juga menjadi hal yang baru, dimana proyek ini menjadi sarana bagi Organisasi Pramuka di Lampung Tengah yang menyediakan fasilitas

*indoor* dan *outdoor* dengan desain yang memperlihatkan kekhasan organisasi dan lingkungan.

Berikut merupakan tabel daftar judul proyek:

Tabel 1. 1. Orisinalitas

Sumber: Analisis Data Artikel, 2019

No.	Judul Proyek	Topik/Pendekatan	Nama Penulis
1.	Strategi Pengembangan Kawasan Bumi Perkemahan Kepurun Klaten	Arsitektur Ekologis	Ayu Ratna Pratiwi, dkk
2.	Revitalisasi Bumi Perkemahan Caddika di Makassar	Arsitektur Bambu	Taufik Arfan, dkk
3.	Perencanaan Bumi Perkemahan Sandi Yudha Universitas Sriwijaya Sebagai Wisata Alam Kabupaten Ogan Ilir	Arsitektur Ekologis	Dendi Atim Santoso
4.	<b>Pusat Kegiatan Pramuka di Lampung Tengah</b>	<b>Arsitektur Ekologis</b>	<b>Fredeswinda Deo Hardani</b>

